

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

Khairan

Universitas Teuku Umar

Email: khairan@utu.ac.id

Abstract

Based on the results of observations, teachers have an important role in implementing student character values. Class IV teachers at MIN 5 Banda Aceh City have applied character values to planning and implementation. However, the author sees that there are still some students who lack order in moral values among these students due to the incomplete application of character values. In addition, the author only wants to describe how and what are the obstacles in applying character values to thematic learning at MIN 5 in Banda Aceh city. Based on the background of the problems that have been raised, the formulation of the problem in this study is: (1) How is the implementation of strengthening character education in thematic learning planning at MIN 5 in Banda Aceh City? (2) How is the implementation of strengthening character education in implementing thematic learning at MIN 5 in Banda Aceh City?. This research is a quantitative research using descriptive method. The subjects in this study were one school principal and four grade IV teachers at MIN 5 Banda Aceh City. Data collection was carried out using lesson plans documentation, class observations, and interviews. Documentation is done by analyzing the class IV teacher's lesson plan to find out how the lesson plan was prepared by the school, whether the five character values that the author examined in the lesson plan have emerged. Then class observations were carried out to see the learning process carried out by class IV MIN 5 teachers in Banda Aceh City.

Keywords: Character Value, Thematic Learning

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi, guru memiliki peran penting dalam menerapkan nilai karakter siswa. Guru kelas IV di MIN 5 Kota Banda Aceh sudah menerapkan nilai karakter pada perencanaan maupun pada pelaksanaan. Akan tetapi, penulis melihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki ketertiban nilai akhlak di kalangan siswa tersebut dikarenakan penerapan nilai karakter yang belum menyeluruh. Selain itu, penulis hanya ingin menggambarkan bagaimana cara dan apa saja kendala-kendala dalam menerapkan nilai karakter pada pembelajaran tematik di MIN 5 kota Banda Aceh. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah implementasi penguatan pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran tematik di MIN 5 Kota Banda Aceh? (2) Bagaimanakah implementasi penguatan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 5 Kota Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang

kepala sekolah, serta empat orang guru kelas IV di MIN 5 Kota Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi RPP, observasi kelas, dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan cara menganalisis RPP guru kelas IV untuk mengetahui bagaimana penyusunan RPP yang dibuat oleh pihak sekolah, apakah didalam RPP tersebut sudah memunculkan kelima nilai karakter yang penulis teliti. Kemudian observasi kelas, dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan pada guru kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Pembelajaran Tematik

A. Pendahuluan

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transformasi, dan pengembangan potensi peserta didik di seluruh Indonesia agar senantiasa memiliki pikiran yang baik, hati yang baik, dan perilaku yang baik sesuai dengan falsafah Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia.¹ Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab.² Dengan demikian, pendidikan karakter lebih diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan hidup.

Program Penguatan Pendidikan Karakter ini sudah dijalankan di tahun 2010 bahkan sudah diterapkan pada berbagai lini pendidikan, mulai dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MAN. Akan tetapi, pada kenyataannya, penerapan PPK di tahun 2010 lalu belum maksimal. Hal inilah yang menyebabkan mulai tahun 2016, program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) kembali digalakkan secara bertahap oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan Karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.³ Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tiga pendekatan, salah satunya yaitu pendekatan berbasis kelas. PPK berbasis kelas berarti PPK dilaksanakan terintegrasi dalam mata pelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran tematik.

¹ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2017), hal. 4

² Dyah Sriwilujeng, *Panduan Penerapan,*, hal. 5

³ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 18.

Pembelajaran tematik pada jenjang sekolah dasar merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman.⁴ Pembelajaran tematik yang berlangsung mengintegrasikan nilai-nilai karakter sehingga anak tidak hanya pintar dalam pengetahuan ataupun penguasaan materi saja, tetapi memiliki budi pekerti yang baik. Ghuffron Julaiha mengatakan bahwa untuk mengenalkan nilai-nilai baik dapat melalui pengintegrasian ke dalam muatan pembelajaran dan dilaksanakan di dalam kelas pada saat pembelajaran maupun di luar kelas. Mengintegrasikan nilai karakter berarti memasukkan atau memadukan untuk mengembangkan dan membentuk sikap positif ke dalam diri peserta didik.⁵

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang bisa diajarkan di sekolah.⁶ Pada dasarnya, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terpadu. Pembelajaran ini diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep bahasan lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi ataupun lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna terutama dengan adanya didikan dari guru.

Guru merupakan salah satu tokoh dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, sebab guru merupakan idola bagi para peserta didik. Sikap dan tindakan seorang guru pasti akan menjadi teladan bagi para peserta didiknya. Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan,

⁴ Dina Maharani, Asori, dan Sulistyarini, "Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pontianak Barat", (Jurnal Pendidikan Pembelajaran dan Khatulistiwa, vol. 7, no. 12, 2018), diakses pada tanggal 20 November 2020, diakses melalui link; <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/30068/75676579414>

⁵ Wilis Wijanarti, I Nyoman Sudana Degeng dan Sri Untari, *Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik*. (Jurnal Pendidikan, vol. 4, no. 3, 2019), hal. 393, diakses pada tanggal 1 November 2020, diakses dari link; <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/12161/5725>

⁶ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah. *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2014) hal. 1

disamping ia harus membuat pandai muridnya secara akal (mengasah IQ) dia juga harus menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia. Untuk itu, guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara mengatasinya. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif agar bisa menjadi suri teladan dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan perannya dan memberi pengaruh positif terhadap anak didiknya.⁷

Peran guru sangat penting terutama dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan nilai karakter siswa. Guru harus mampu memahami dengan baik nilai-nilai karakter yang diharapkan serta mampu mempersiapkan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang memungkinkan berkembangnya nilai karakter siswa tersebut. Untuk itu, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, juga meningkatkan motivasi belajar, membangkitkan minat belajar yang baru, meningkatkan pemahaman tentang materi yang sedang dipelajari serta terciptanya pembentukan karakter yang dapat menjadikan siswa dengan kepribadian yang lebih baik dan menjadikan generasi individu.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Wati Oviana menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengintegrasikan sikap spiritual dan sosial dalam RPP dan pelaksanaan pembelajaran masih bervariasi akan tetapi kemampuan guru mengintegrasikan sikap spiritual dan sosial dalam pelaksanaan pembelajaran lebih baik dari kemampuan mengintegrasikan dalam RPP.⁸ Kemudian penelitian sebelumnya juga diteliti oleh Yulia Siska menunjukkan bahwa secara mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar di Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, memilih sebelas jenis pendidikan karakter untuk di kelas

⁷ Anna Akhsanus Sulukiyah, Skripsi: *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwatan 1 Kabupaten Pasuruan*, (Malang: UIN Malang Maulana Malik Ibrahim, 2016) , hal. 3-4. Di akses pada tanggal 25 september 2019 melalui link; <http://etheses.uin-malang.ac.id/3469/1/12140097.pdf>

⁸ Wati Oviana, *Kemampuan Guru MI Mengintegrasikan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 pada MIN Mitra FTK UIN Ar-Raniry*, (Jurnal Pendidikan: vol. 3, no. 1, 2015), hal. 89-90, diakses pada tanggal 20 November 2020, diakses melalui link; <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/939>

tinggi (IV-VI). Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SDN 4 Kota Karang Bandar Lampung adalah religius, toleransi, disiplin, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat, senang membaca dan peduli lingkungan.⁹

Selain itu, Dina Maharani dkk menyebutkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik memuat unsur-unsur perencanaan yang sudah menunjukkan adanya pengintegrasian nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran tematik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, nilai karakter yang sering muncul adalah religius, disiplin, bersahabat/ber-komunikatif dan gemar membaca serta nilai pendidikan karakter tersebut diterapkan sebagai pengembangan diri peserta didik.¹⁰ Berdasarkan penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya berada pada penelitian terhadap karakter, dan perbedaannya penelitian ini berada pada lokasi yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 dan 16 September 2019 di MIN 5 Banda Aceh, penulis melihat masih banyak siswa yang memiliki tingkah laku kurang baik seperti kurangnya sopan santun, adanya bullying, suka mengganggu teman, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, dan sebagainya. Penulis menduga bahwa kurangnya ketertiban nilai akhlak di kalangan siswa tersebut dikarenakan penerapan nilai karakter yang belum menyeluruh.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi penguatan pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran tematik di MIN 5 Banda Aceh.

⁹ Yulia Siska, *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 4 Kota Karang Bandar Lampung*, (JIK, vol. 11, no. 2, 2018), hal. 31, diakses pada tanggal 15 Agustus 2020, diakses dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/download/9941/6525/> link;

¹⁰ Dina Maharani, Asori, dan Sulistyarini, "*Penerapan Pendidikan ...*", hal. 10

2. Untuk mengetahui implementasi penguatan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 5 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di MIN 5 Banda Aceh.

C. Kajian Teori

1. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan amanat Nawa Cita yang dicanangkan Presiden. Nawa Cita tersebut tertuang pada butir ke delapan yaitu tentang mengadakan revolusi karakter. PPK juga menyangkut kepribadian atau akhlak siswa. Bisa dipahami bagaimana Presiden memiliki perhatian dengan PPK karena generasi sekarang adalah generasi emas yang 30 tahun mendatang akan menjadi pemimpin. Jadi, dengan karakter yang kuat dan bagus, dapat dipastikan kepemimpinan mendatang akan dipastikan hebat. Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang PPK merupakan pembuka ruang untuk sinergi antara antara sekolah dan komunitas yang bergerak dalam pengembangan nilai-nilai luhur.¹¹

Pendidikan Karakter merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai perilaku siswa. Dalam hal ini, pemerintah telah memasukkannya ke dalam kurikulum sekolah sesuai dengan panduan dalam kurikulum yang berlaku. Tujuan utamanya adalah untuk menanamkan karakter pada siswa sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia terkenal hidup bergotong-royong, ramah-tamah, tolong-menolong, hormat-menghormati, sopan-santun, dan sebagainya. Penciptaan karakter seperti itu bisa dilakukan melalui pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹²

¹¹ Desy Nurlaida Khotimah, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui kegiatan 5S". (Jurnal Ilmiah Kependidikan, ISSN, vol. 2, no. 1, 2019), hal. 29, diakses pada tanggal 20 November 2020, diakses melalui link; <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/download/2928/1716>

¹² Yulia Siska, *Implementasi Nilai Pendidikan...*, hal. 32

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.¹³ Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh kepada peserta didik ketika mereka dewasa. Sekolah dasar merupakan tempat paling dasar untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak. Anak-anak usia sekolah dasar merupakan usia dimana anak-anak mudah menirukan dan mengikuti perilaku yang ada di lingkungan sekitar. Wibowo mengatakan bahwa pembentukan karakter dan kepribadian sangat mudah dibentuk pada karakteristik psikologis anak usia sekolah dasar. Jika nilai-nilai karakter ditanamkan sejak dini maka hal itu dapat dijadikan pondasi bagi peserta didik saat tumbuh dewasa.¹⁴ Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penerapan nilai-nilai moral pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan implementasi nilai-nilai tersebut, baik terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara maupun Tuhan Yang Maha Esa, kebangsaan sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlaqul karimah.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan suatu usaha program penerapan nilai moral melalui ilmu pengetahuan yang akan menjadi pedoman perilaku bagi seseorang terutama pada peserta didik, baik terhadap diri sendiri, keluarga, teman, maupun Tuhan Yang Maha Esa.

¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hal.17

¹⁴ Wilis Wijanarti, I Nyoman Sudana Degeng dan Sri Untari, *Problematika Pengintegrasian, ...* hal.394

¹⁵ Reza Armin Abdillah Dalimunthe, *Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta*, (*Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5, no 1, 2015), hal. 103, diakses pada tanggal 1 November 2020, diakses dari link; <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>

2. Tujuan Pendidikan Karakter Dalam Setting Sekolah

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UUSPN No. 2 Tahun 2003 bab 2 pasal 2; "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Berdasarkan konteks pendidikan karakter, dapat dilihat bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan dan mengemban amanah sebagai pemimpin dunia. Pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.¹⁶

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan

¹⁶ Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6-9.

menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁷

Selain itu, tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk suatu kepribadian seseorang yang berkeutamaan di sekolah pengembangan kepribadian seorang anak tidak hanya menyangkut ada satu aspek kognitif saja, melainkan aspek, afektif dan psikomotorik. Pendidikan yang dikira kurang mampu dalam mengembangkan moral peserta didik karena saat ini praktik dalam bidang pendidikan tidak lebih dari latihan-latihan skolastik seperti halnya mengenal, membandingkan, melatih dan menghafal.¹⁸

Berdasarkan tujuan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai moral sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika disekolah maupun diluar sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik

Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dalam pembelajaran. Dalam buku Zubaedi, Anik Ghufron mengatakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung.¹⁹ Selain itu, implementasi pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran,

¹⁷ Raihan Putry, *Nilai Pendidikan Karakter...*, hal. 47

¹⁸ Ilham Nur Sujatmiko, Imron Arifin dan Asep Sunandar, *Penguatan Pendidikan Karakter di SD*, (Jurnal Pendidikan, vol. 4, no. 8, 2019), hal. 1114, diakses pada tanggal 20 November 2020, diakses melalui link; <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/viewFile/12684/5880>

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hal. 263-264

baik yang berlangsung di dalam maupun luar kelas pada semua mata pelajaran.²⁰

Salah satu upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah melalui pendekatan *holistic*, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter kedalam setiap aspek kehidupan sekolah. Berikut ini ciri-ciri pendidikan *holistic* antara lain;

- a. Segala sesuatu di sekolah diatur berdasarkan perkembangan hubungan antar siswa, guru dan masyarakat.
- b. Sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli dimana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan antar siswa, guru, dan sekolah.
- c. Pembelajaran emosional dan social setara dengan pembelajaran akademik.
- d. Kerjasama dan kolaborasi di antara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan.
- e. Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik didalam maupun diluar kelas.
- f. Siswa-siswa diberikan banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan.
- g. Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman.

Model pembelajaran berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi dimana guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan, norma, dan memecahkan masalah.

Sementara itu peran lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter mencakup;

²⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 59

- a. Mengumpulkan guru, orang tua, dan siswa bersama-sama mengidentifikasi dan mendefinisikan unsur-unsur karakter yang mereka ingin tekankan.
- b. Memberi pelatihan bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kehidupan dan budaya sekolah.
- c. Menjalinkan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat agar siswa dapat mendengar bahwa perilaku karakter itu penting untuk keberhasilan di sekolah dan di kehidupannya.
- d. Memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat untuk menjadi model dan perilaku social dan moral (*US Department of Education*).

Mengacu pada konsep pendekatan *holistik* dan lanjutkan dengan upaya yang dilakukan dengan lembaga pendidikan, kita perlu meyakini bahwa proses pendidikan karakter tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga nilai-nilai moral yang telah tertanam dalam pribadi anak tidak hanya sampai pada tingkatan pendidikan tertentu atau hanya muncul di lingkungan keluarga atau masyarakat saja. Selain itu praktik-praktik moral yang dibawa anak tidak terkesan bersifat formalitas, namun benar-benar tertanam dalam jiwa anak menjadi bangsa yang maju dan berkembang adalah impian setiap negara didunia.²¹ Dengan demikian, mengimplementasikan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran sangatlah penting agar memiliki budi pekerti yang baik dan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

D. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sukmadinata, Penelitian deskriptif

²¹ Ajar Dirgantoro, *Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*, (Dosen STKIP PGRI, 2016), hal. 4-5. (Jurnal Online, Vol. 2, No. 1) diakses pada tanggal 15 Agustus 2020 dari link; <https://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/download/321/180>

merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.²²

Penelitian ini berusaha membuat deskripsi dan fenomena yang diselidiki dengan cara mengklarifikasikan fakta secara faktual dan cermat, kemudian menuangkan kedalam bentuk kesimpulan. Selain itu, penelitian ini juga dirancang untuk mendapatkan informasi tentang nilai karakter pada pembelajaran tematik di MIN 5 Banda Aceh. Untuk mengetahui nilai karakter pada pembelajaran tematik di MIN 5 Banda Aceh dengan mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai macam teori yang sesuai dengan penelitian ini. Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah dan empat orang guru kelas IV di MIN 5 Banda Aceh. Mereka merupakan beberapa orang yang bertanggung jawab terhadap nilai karakter siswa di sekolah.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik kelas IV di MIN 5 Banda Aceh". Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penilaian sebagai berikut:

1. Pedoman Analisis RPP, yaitu dengan menganalisis pedoman RPP yang berkaitan dengan guru untuk mengetahui implementasi nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru.

²² Wati Oviana, "Kemampuan Guru IPA dalam ... hal 191-192

2. Pedoman observasi pembelajaran, yaitu lembaran yang berisi cek list yang terdiri dari beberapa item untuk mengetahui implementasi nilai karakter pada pelaksanaan pembelajaran tematik kelas IV di MIN 5 Banda Aceh.
3. Wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditunjukkan kepada informan untuk mengetahui lebih mendetail tentang kendala implementasi nilai karakter pada pembelajaran tematik kelas IV di MIN 5 Banda Aceh sehingga mendapat data yang akurat dan objektif yang berhubungan dengan pembahasan skripsi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Dokumen RPP
2. Oservasi Pembelajaran di Kelas
3. Wawancara

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses data pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data
2. Penyajian data (*display data*)
3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Semua data hasil penelitian dari hasil analisis RPP, observasi pembelajaran dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru kelas IV di MIN 5 Banda Aceh sudah menggunakan Kurikulum 2013 dan sudah menerapkan nilai karakter dalam RPP tersebut. Oleh sebab itu, aspek yang terdapat dalam RPP tersebut antara lain: adanya kegiatan yang mengarah pada integrasi nilai karakter dan pembelajaran tematik pada kegiatan awal, adanya kegiatan yang mengarah pada integrasi nilai karakter dan pembelajaran

tematik pada kegiatan inti dan adanya kegiatan yang mengarah pada integrasi nilai karakter dan pembelajaran tematik pada kegiatan penutup.

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan RPP yang sudah dianalisis, observasi yang dilaksanakan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan responden yang telah terkumpul, maka penulis menganalisis dan mengolah data dalam penelitian. Hasil analisis tersebut akan dijadikan landasan untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik dalam Perencanaan Pembelajaran Guru di MIN 5 Kota Banda Aceh

Implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik dalam perencanaan pembelajaran di MIN 5 Kota Banda Aceh, ditemukan berdasarkan hasil analisis RPP guru kelas IV di MIN 5 Kota Banda Aceh. Adapun uraian hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Analisis RPP dalam Implementasi PPK di MIN 5 Kota Banda Aceh

RPP	Aktivitas yang muncul	Nilai Karakter yang ditanamkan				
		R	N	M	G	I
G1	<u>Kegiatan Pendahuluan</u> • Kelas dimulai dengan salam dan berdoa.	√				
	• Guru mengajak siswa mencuci tangan agar menjaga protokol kesehatan.				√	
	• Guru mengecek kehadiran siswa.		√			
	• Menyanyikan lagu Garuda Pancasila untuk menanamkan semangat kebangsaan.		√			
	• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan dan mengaitkan dengan pengalaman siswa.					√

	•Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran beserta tujuan.			√		
	<u>Kegiatan Inti</u>					
	•Mengamati gambar Sultan Hasanuddin.			√		
	•Siswa menyampaikan apa yang diketahui.					
	•Guru menyampaikan informasi tentang nilai-nilai kepahlawanan.		√			
	•Siswa membaca teks Sultan Hasanuddin.			√		
	•Berdasarkan bacaan, siswa menyampaikan informasi tentang hal yang diketahui dan yang ingin diketahui.			√		
	•Siswa mengamati video pemantulan cahaya.			√		
	•Siswa melakukan percobaan.					√
	•Siswa membuat laporan tentang percobaan.			√		
	•Siswa mempresenitaskan hasil percobaan melalui pesan suara pada WhatsApp grup.			√		
	•Siswa mengamati gambar raja-raja islam dan peninggalannya.		√			
	•Siswa menuliskan tabel informasi yang diperoleh.					√
	<u>Kegiatan Penutup</u>					
	•Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.				√	
	•Guru menyampaikan pesan moral.					√
	•Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	√				
G2	<u>Kegiatan Pendahuluan</u>					
	•Kelas dimulai dengan salam dan berdoa.	√				
	•Guru mengajak siswa mencuci tangan agar menjaga protokol kesehatan.				√	
	•Guru mengecek kehadiran siswa.		√			
	•Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan dan mengaitkan dengan					√

	pengalaman siswa.					
	•Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran beserta tujuan.			√		
	<u>Kegiatan Inti</u> • Siswa membaca teks Gusnadi Wiyoga.		√			
	• Siswa menyampaikan apa yang telah diketahui.			√		
	• Guru memberi penguatan.			√		
	• Siswa menuliskan beberapa contoh sila kelima.			√		
	• Guru memotivasi siswa dengan memberikan contoh sikap Gusnadi Wiyoga.		√			
	• Mendengarkan lagu Maju Tak Gentar sesuai dengan tempo pada nada.			√		
	• Siswa bernyanyi menggunakan tempo yang sesuai dengan ketukan, lalu kirim ke WhatsApp grup.			√		
	• Guru mengingatkan siswa kembali agar selalu memiliki rasa kebersamaan sebagai bangsa Indonesia.		√			
	<u>Kegiatan Penutup</u> • Menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.				√	
	•Guru menyampaikan pesan moral.					√
	•Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	√				
	<u>Kegiatan Pendahuluan</u> •Kelas dimulai dengan salam dan berdoa.	√				
	•Guru mengajak siswa mencuci tangan agar menjaga protokol kesehatan.				√	
	•Guru mengecek kehadiran siswa.		√			
G4	• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan dan mengaitkan dengan pengalaman siswa.					√

•Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran beserta tujuan.			√		
<u>Kegiatan Inti</u>					√
•Menginformasikan bahwa akan membuat lup (kaca pembesar)					
• Memberi kesempatan untuk siswa bertanya sebelum melakukan percobaan.			√		
•Siswa melakukan percobaan bersama-sama.				√	
•Siswa berdiskusi untuk membuat laporan.				√	
•Menarik kesimpulan hasil percobaan bersama-sama.				√	
•Siswa membaca teks Sultan Agung.			√		
• Mengisi tabel pada buku pelajaran.					√
<u>Kegiatan Penutup</u>					
•Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.				√	
•Guru menyampaikan pesan moral.					√
•Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	√				
<u>Kegiatan Pendahuluan</u>					
•Kelas dimulai dengan salam dan berdoa.	√				
•Guru mengajak siswa mencuci tangan agar menjaga protokol kesehatan.				√	
•Guru mengecek kehadiran siswa.		√			
•Menyanyikan lagu Garuda Pancasila untuk menanamkan semangat kebangsaan.		√			
•Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan dan mengaitkan dengan pengalaman siswa.					√
•Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran beserta tujuan.			√		
<u>Kegiatan Inti</u>					
•Siswa mengamati teks fiksi.					√
•Siswa menuliskan informasi yang terdapat pada teks fiksi.					√

•Siswa menyampaikan apa yang diketahui tentang teks fiksi.			√		
•Mengamati video tentang Kapitan Pattimura.		√			
•Siswa menuliskan tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan makna sila kelima.		√			
<u>Kegiatan Penutup</u>				√	
•Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran					√
•Guru menyampaikan pesan moral.					√
•Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	√				

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa pada RPP sebagian besar nilai karakter telah dikembangkan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pendahuluan pada RPP bahwa guru memulai pembelajaran dengan salam, menjaga protokol kesehatan, dan mengecek kehadiran siswa, dari kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa guru secara tidak langsung telah menanamkan nilai karakter religius, nasionalis dan gotong royong. Seperti yang kita ketahui bahwa karakter religius adalah nilai yang mencerminkan keimanan terhadap Tuhan yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut. Selanjutnya siswa diminta untuk menyanyikan lagu nasional untuk menanamkan nilai nasionalis pada diri siswa yang dipandu melalui WhatsApp grup. Setelah itu guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa agar terbentuk nilai integritas terhadap siswa. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hal tersebut merupakan suatu penanaman nilai karakter integritas. Dengan demikian, guru akan melanjutkan kelas dengan memasuki kegiatan inti.

Kegiatan inti berlangsung, guru menjelaskan pada siswa tentang Sultan Agung melalui link yang telah dikirim di WhatsApp grup, dimana guru tampak menumbuhkan nilai karakter nasionalis pada siswa. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk menyampaikan apa yang diketahui agar dapat

memunculkan nilai karakter integritas pada siswa. Selanjutnya guru menyampaikan informasi tentang nilai-nilai kepahlawanan, dimana hal tersebut dapat menumbuhkan nilai karakter nasionalis pada siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa nilai nasionalis merupakan cara berpikir, berbuat dan bertindak yang akan menunjukkan sikap kepedulian seseorang dalam melakukan sesuatu. Dengan menyampaikan informasi maka guru akan mengetahui bagaimana siswa menyikapi proses belajar mengajar. Kemudian siswa membaca teks Sultan Hasanuddin lalu menyampaikan informasi tentang hal yang sudah diketahui dan yang ingin diketahui untuk membentuk karakter mandiri pada siswa.

Kegiatan berikutnya pada RPP G1 guru meminta siswa untuk melakukan percobaan tentang cahaya dan cermin, akan tetapi guru meminta siswa untuk membuka video terlebih dahulu melalui link yang telah dikirim di WhatsApp grup tentang percobaan tersebut. Dengan kegiatan ini, maka terbentuklah nilai karakter mandiri pada siswa. Lalu guru meminta siswa untuk melakukan percobaan kemudian membuat laporan pada tabel, kemudian presentasikan melalui pesan suara pada WA grup agar terbentuk nilai karakter mandiri. Kemudian untuk menambah pemahaman, siswa diminta untuk mengisi tabel tentang raja-raja pada masa islam dan peninggalannya, dan fotokan lalu kirim melalui WhatsApp grup. Hal ini dapat meningkatkan nilai karakter mandiri pada siswa.

Kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan mengucapkan terima kasih karena telah mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan pembentukan nilai karakter gotong-royong, karena nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan kerja sama dan bahu-membahu menyelesaikan masalah bersama. Selanjutnya, guru mengakhiri pertemuan hari ini dengan membaca doa dan salam agar melekat nilai karakter religius pada siswa.

RPP G2 pada kegiatan pendahuluan tidak jauh berbeda pada RPP G1, hanya saja yang membedakannya yaitu pada RPP G2, tidak menyanyikan lagu

nasional. Selanjutnya, pada kegiatan inti, siswa membaca teks Gusnadi Wiyoga untuk menanamkan nilai nasionalis. Kemudian siswa menyampaikan apa yang telah diketahui, lalu guru memberi penguatan agar dapat menanamkan nilai kemandirian pada siswa. Berikutnya siswa menuliskan beberapa contoh sila kelima, setelah itu guru memotivasi siswa agar lebih mudah membentuk nilai karakter nasionalis, karena dalam pembelajaran guru akan mengetahui bagaimana siswa menyikapi belajar itu dengan cara melihat umpan balik (feedback).

Guru meminta siswa untuk mendengarkan lagu “Maju Tak Gentar” sesuai dengan tempo pada nada. Lalu guru meminta siswa untuk bernyanyi menggunakan tempo yang sesuai dengan ketukan pada nada kemudian kirim melalui pesan suara WhatsApp grup. Kegiatan tersebut termasuk kedalam nilai karakter mandiri pada siswa. Selanjutnya guru mengingatkan kembali agar selalu memiliki rasa kebersamaan sebagai bangsa Indonesia, dalam hal ini akan lebih meningkatkan nilai karakter nasionalis pada diri siswa. Selanjutnya pada kegiatan penutup RPP G1 sama dengan RPP G2.

RPP G3 dalam kegiatan pendahuluan sama seperti RPP G2. Pada kegiatan inti RPP G3, guru menginformasikan bahwa siswa akan membuat lup (kaca pembesar) lalu guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya sebelum melakukan percobaan agar guru melihat tingkat pemahaman siswa dalam melakukan percobaan, dimana kegiatan ini merupakan salah satu penanaman nilai karakter pada siswa. Kemudian siswa melakukan percobaan, lalu membuat laporan dan menyimpulkan hasil percobaan. Selanjutnya siswa membaca teks Sultan Agung di buku pelajaran, dengan begini maka karakter mandiri akan mudah terbentuk, begitu juga dengan menjawab pertanyaan pada tabel buku pelajaran. Kemudian pada kegiatan penutup sama halnya seperti RPP G1 dan G2.

RPP G4 dalam kegiatan pendahuluan sama seperti RPP G1, kemudian pada kegiatan inti RPP G4, guru meminta siswa mengamati teks fiksi yang ada dibuku pelajaran dengan begini maka nilai karakter integritas pada siswa akan

terbentuk dan juga memudahkan siswa untuk menuliskan dan menyampaikan informasi yang penting yang diketahui dari teks fiksi tersebut. Siswa diminta untuk mengamati video Kapitan Pattimura yang telah dikirim melalui WhatsApp grup agar dapat membentuk nilai karakter nasionalis pada siswa. Selanjutnya siswa diminta untuk menuliskan tindakan yang dilakukan sehari-hari sesuai dengan makna sila kelima, dimana hal tersebut dapat meningkatkan nilai karakter nasionalis pada siswa. Kemudian pada kegiatan penutup RPP G4 sama halnya seperti kegiatan penutup pada RPP G1, RPP G2, dan RPP G3.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka penulis menemukan menemukan beberapa hal yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai karakter pada pembelajaran tematik dalam perencanaan pembelajaran seperti pada langkah pendahuluan, guru menerapkan pembiasaan nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Akan tetapi penulis juga menemukan bahwa kurangnya penerapan nilai karakter gotong royong pada RPP karena pembelajaran dilakukan secara sistem daring (dalam jaringan). Hal ini dapat kita maklumi karena situasi seperti sekarang. Selain itu, penulis juga menemukan persamaan dan perbedaan dari hasil analisis keempat RPP diatas. Persamaan yang sangat terlihat yaitu pada kegiatan pendahuluan dalam RPP G1 dan G4, guru membakar semangat siswa agar mudah terbentuknya nilai karakter nasionalis pada siswa dan juga pada kegiatan penutup sama halnya pada RPP G1, G2, G3 dan G4. Adapun yang menjadi perbedaan masing-masing RPP di atas adalah penerapan metode, model, pendekatan, dan media pembelajaran yang berbeda-beda dari masing-masing RPP.

Berikut disajikan tabel persentase rata-rata implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik pada RPP G1, G2, G3 dan G4:

Tabel Persentase Rata-rata Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik

RPP	Implementasi PPK Dasar					%
	Religius	Nasionalis	Mandiri	Gotongroyong	Integritas	
RPP	√	√	√	√	√	100%

-G1						
RPP	√	√	√	√	√	100%
-G2						
RPP	√	√	√	√	√	100%
-G3						
RPP	√	√	√	√	√	100%
-G4						

b. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik dalam Pelaksanaan Pembelajaran di MIN 5 Kota Banda Aceh.

Adapun implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik dalam pelaksanaan pembelajaran di MIN 5 Kota Banda Aceh dapat dilihat melalui tabel observasi dibawah ini.

Tabel Hasil Observasi Implementasi Nilai Karakter pada Pelaksanaan Pembelajaran di MIN 5 Kota Banda Aceh

RPP	Kegiatan pada RPP				
		R	N	M	G
G1	<u>Kegiatan Pendahuluan</u>				
	• Kelas dimulai dengan salam.	√			
	• Membaca doa bersama.	√			
	• Mengecek kehadiran siswa.		√		
	• Guru mengingatkan siswa untuk menjaga protokol kesehatan bersama.				√
	• Siswa diajak menyanyikan lagu Garuda Pancasila.		√		
	• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.				
• Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran beserta tujuan.			√		
	<u>Kegiatan Inti</u>				
	• Mengamati gambar Sultan Hasanuddin pada buku pelajaran.		√		
	• Guru bertanya tentang Sultan Hasanuddin yang diketahui oleh siswa.			√	

•Guru meminta siswa untuk membacakan teks Sultan Hasanuddin secara sambung menyambung.				√	
•Bertanya jawab tentang Sultan Hasanuddin sesuai tabel pada buku pelajaran secara bersama-sama.				√	
•Guru membagi kelompok.					
•Guru memberi arahan untuk melakukan percobaan.					
•Siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami sebelum melakukan percobaan.			√		
•Siswa berdiskusi melakukan percobaan dan membuat laporan.				√	
•Mempresentasikan hasil percobaan secara berkelompok.				√	
•Siswa mengamati tokoh-tokoh pejuang nusantara.		√			
•Guru meminta siswa untuk mengisi tabel pada buku pelajaran.					
<u>Kegiatan Penutup</u> •Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.				√	
•Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.					
•Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.			√		
•Melakukan penilaian.		√			
•Guru mengingatkan kembali tentang menjaga protokol kesehatan.				√	
•Mengakhiri dengan mengucapkan salam dan berdoa.	√				

<u>Kegiatan Pendahuluan</u>					
• Kelas dimulai dengan salam	√				
• Membaca doa bersama.	√				
• Mengecek kehadiran siswa.		√			
• Guru mengingatkan siswa untuk menjaga protokol kesehatan bersama				√	
• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.					
• Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran beserta tujuan.			√		
<u>Kegiatan Inti</u>					
• Siswa membaca teks Gusnadi Wiyoga.		√			
• Bersama-sama menjawab pertanyaan teks Gusnadi Wiyoga.			√		
• Guru memberitahu bahwa Gusnadi Wiyoga memiliki sikap pekerja keras, sesuai dengan sila kelima.		√			
• Guru dan siswa mengamati lambang sila kelima beserta maknanya.					
• Menjawab tabel pada buku pelajaran tentang sila kelima beserta lambangnya.					
• Guru memberi contoh nyanyian lagu “Maju Tak Gentar” sesuai dengan ketukan tempo			√		
• Bernyanyi bersama sesuai ketukan tempo.				√	
<u>Kegiatan Penutup</u>					
• Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.				√	
• Guru mengingatkan kembali tentang menjaga protokol kesehatan.				√	
• Mengakhiri dengan mengucapkan salam dan	√				

	berdoa.					
--	---------	--	--	--	--	--

G3	<u>Kegiatan Pendahuluan</u>					
	• Kelas dimulai dengan salam.	√				
	• Guru mengingatkan siswa untuk menjaga protokol kesehatan bersama.				√	
	• Membaca doa bersama.	√				
	• Mengecek kehadiran siswa.		√			
	• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan					√
	• Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran beserta tujuan.			√		
	<u>Kegiatan Inti</u>					√
	• Guru meminta siswa untuk membaca langkah percobaan membuat lup (kaca pembesar)					
	• Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.			√		
	• Siswa berdiskusi membuat percobaan dan laporan.				√	
	• Guru mendampingi siswa dalam melakukan percobaan dan mengingatkan siswa untuk menjaga jarak dan memakai masker.				√	
	• Siswa mempresentasikan hasil percobaannya.				√	
	• Siswa membaca teks Sultan Agung.		√			
	• Guru dan siswa sama-sama menjawab tabel teks Sultan Agung.		√			
	<u>Kegiatan Penutup</u>					
• Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.				√		
• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.					√	
• Melakukan penilaian.		√				
• Guru mengingatkan kembali				√		

G4	untuk menjaga protokol kesehatan.					
	•Mengakhiri dengan mengucapkan salam dan berdoa.	√				
	<u>Kegiatan Pendahuluan</u>					
	•Kelas dimulai dengan salam.	√				
	•Membaca doa bersama.	√				
	•Mengecek kehadiran siswa.		√			
	•Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.					√
	•Guru membagi kelompok dan menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran beserta tujuan.			√		
	•Guru mengingatkan siswa untuk menjaga protokol kesehatan bersama.				√	
	<u>Kegiatan Inti</u>					
	•Membaca dan mengamati teks Kapitan Pattimura.		√			
	•Guru melakukan tanya jawab tentang Kapitan Pattimura.		√			
	•Guru meminta siswa untuk mengisi tabel Kapitan Pattimura.					√
	•Siswa berdiskusi mengerjakan tabel secara berkelompok.				√	
	•Guru mengingatkan kembali untuk menjaga jarak dan menjaga protokol kesehatan.				√	
	•Guru menjelaskan bahwa sikap Kapitan Pattimura merupakan sila kelima.		√			
	•Siswa diberi tugas "Ayo Berdiskusi!".					√
<u>Kegiatan Penutup</u>						
•Bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.				√		
•Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang			√			

	telah diikuti.					
	•Guru mengingatkan kembali tentang menjaga protokol kesehatan.				√	
	•Mengakhiri dengan mengucapkan salam dan berdoa	√				

Berdasarkan table di atas, penulis menemukan bahwa selama melakukan observasi di dalam kelas, guru sudah mengimplementasikan nilai karakter pada pembelajaran tematik. Hal tersebut terlihat saat terjadinya pembelajaran di kelas. Seperti pada kegiatan awal RPP G1, kelas dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa, hal tersebut ditunjukkan untuk menanamkan nilai karakter religius. Kemudian mengecek kehadiran siswa yang masuk kedalam nilai karakter nasionalis. Setelah itu, mengingatkan siswa untuk menjaga protokol kesehatan agar tetap dalam keadaan baik dan juga terbentuknya nilai karakter gotong royong. Lalu mengajak siswa bernyanyi lagu “Garuda Pancasila” untuk membakar semangat siswa sebelum memulai pembelajaran, karena dengan kegiatan tersebut dapat memudahkan siswa dalam menumbuhkan nilai karakter nasionalis.

Kegiatan selanjutnya, guru menginformasikan kepada siswa tentang tema yang akan dibelajarkan, dengan begitu guru akan mengetahui mana siswa yang memang aktif dan mana yang sama sekali tidak peduli dengan pelajaran, maka secara langsung pula guru akan menanamkan karakter mandiri dalam diri siswa. Setelah itu, guru membagi kelompok dan juga menyampaikan tahapan kegiatan belajar beserta tujuan pembelajaran, dalam hal ini juga dapat penulis lihat bahwa guru akan menanamkan nilai karakter mandiri terhadap siswa, karena dengan menyampaikan kegiatan-kegiatan belajar maka siswa akan menyiapkan diri untuk memasuki pembelajaran. Selanjutnya, guru meneruskan kelas dengan memasuki kegiatan inti.

Kegiatan inti pada PBM ini terlihat bahwa guru meminta siswa untuk mengamati gambar Sultan Hasanuddin pada buku pelajaran, kemudian guru bertanya tentang Sultan Hasanuddin yang diketahui oleh siswa, karena pada kegiatan ini guru dapat melihat keaktifan siswa dan juga dapat menumbuhkan nilai karakter mandiri pada siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca teks Sultan Hasanuddin secara sambung menyambung kemudian menjawab tabel secara bersama-sama agar mengetahui kefokusannya siswa dan memudahkan siswa membentuk nilai karakter gotong royong. Setelah itu, guru membagi kelompok serta memberi arahan untuk melakukan percobaan. Kemudian siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami sebelum melakukan percobaan, dari kegiatan ini maka nilai karakter mandiri dapat dibentuk. Selanjutnya siswa berdiskusi dalam melakukan percobaan kemudian persentasikan hasil percobaan secara berkelompok, maka karakter gotong royong akan terbentuk. Kemudian siswa mengamati tokoh-tokoh pejuang nusantara, dengan begini maka karakter nasionalis akan mudah terbentuk, begitu juga dengan kegiatan mengisi tabel pada buku.

Kegiatan penutup RPP G1, penulis melihat bahwa secara langsung siswa menyimpulkan pembelajaran kemudian guru memberi penguatan, dimana kegiatan ini dapat menumbuhkan karakter gotong royong, karena dari hal tersebut guru dapat melihat bagaimana siswa menggunakan cara pikirnya untuk menyimpulkan pembelajaran. Kemudian bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, dari kegiatan ini akan membentuk karakter mandiri terhadap siswa dimana siswa masing-masing akan memberikan jawabannya.

Kegiatan selanjutnya, guru melakukan penilaian untuk pembelajaran hari ini, hal ini dilakukan agar siswa semakin bersemangat untuk meningkatkan prestasi belajar serta menumbuhkan karakter mandiri kepada siswa. Kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa untuk selalu menjaga protokol kesehatan, kegiatan ini dapat menumbuhkan nilai gotong royong. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam agar nilai karakter religius tetap melekat pada diri siswa.

Pelaksanaan PBM pada G2 dalam kegiatan pendahuluan penulis melihat bahwa guru memulai pembelajaran sama dengan G1 yaitu dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran. Hanya saja pada PBM G2 tidak menyanyikan lagu nasional "Garuda Pancasila". Kemudian guru mengingatkan pada siswa untuk menjaga protokol kesehatan karena dengan kegiatan tersebut dapat membentuk karakter gotong royong pada siswa. Selanjutnya guru memberitahu tema apa yang akan dipelajari, dengan begitu siswa akan bertanya apa yang akan mereka pelajari sesungguhnya, maka guru akan melihat keaktifan siswa dan juga secara langsung guru menerapkan karakter mandiri pada siswa. Kemudian guru melanjutkan kelas dengan kegiatan inti.

Kegiatan inti PBM pada G2 ini terlihat bahwa guru meminta siswa untuk membaca teks Gusnadi Wiyoga agar menanamkan nilai karakter nasionalis. Kemudian penulis melihat bahwa guru melakukan tanya jawab tabel pada buku pelajaran, dengan begitu guru bisa melihat siswa mana yang aktif dan siswa mana yang tidak peduli. Selanjutnya guru memberitahu bahwa Gusnadi Wiyoga memiliki sikap yang sesuai dengan makna sila kelima, dengan demikian guru secara langsung dapat menanamkan nilai nasionalis pada siswa. Kemudian guru dan siswa mengamati lambang sila kelima beserta maknanya, dari kegiatan ini maka nilai karakter integritas akan mudah terbentuk. Selanjutnya siswa menjawab tabel yang ada pada buku pelajaran. Setelah itu, guru memberi contoh nyanyian lagu "Maju Tak Gentar" sesuai dengan ketukan tempo. Kemudian guru meminta siswa untuk bernyanyi bersama sesuai dengan ketukan tempo, dimana secara langsung hal tersebut dapat membentuk nilai karakter gotong-royong. Pada kegiatan penutup, penulis melihat guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru mengingatkan kembali pada siswa agar tetap menjaga protokol kesehatan dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa supaya melekat karakter religius pada siswa.

Kegiatan pendahuluan dalam PBM G3 sama seperti biasa, yaitu guru menyapa siswa dengan salam kemudian mengingatkan siswa untuk menjaga protokol kesehatan sebelum berdoa, kemudian berdoa agar tetap terbentuk nilai karakter religius pada siswa. Dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dan bertanya tentang kabar siswa agar mudah terbentuknya nilai nasionalis pada siswa. Selanjutnya guru memberitahu tema yang akan dipelajari dan membagi kelompok serta menyampaikan tahapan pembelajaran beserta tujuan agar tetap terbentuk nilai mandiri pada siswa.

Kegiatan inti, guru meminta siswa untuk melakukan percobaan bersama teman sekelompok agar siswa dengan mudah membentuk nilai gotong royong. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca prosedur teks sebelum melakukan percobaan, kemudian memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami sebelum melakukan percobaan, dimana hal ini dapat menanamkan nilai karakter mandiri pada siswa, sehingga guru dapat melihat mana siswa yang percaya diri dan yang tidak peduli. Selanjutnya siswa berdiskusi melakukan percobaan dan membuat laporan, dengan kegiatan ini maka nilai karakter gotong royong secara langsung dibentuk oleh guru. Kemudian guru mendampingi siswa dan mengingatkan untuk tetap menjaga protokol kesehatannya dengan cara menjaga jarak dan memakai masker. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil kerjasamanya perkelompok.

Penulis juga melihat bahwa guru meminta siswa untuk membaca teks Sultan Agung, dimana kegiatan ini dapat memudahkan siswa dalam menumbuhkan karakter nasionalis, setelah itu siswa dan guru menjawab tabel teks yang ada pada buku pelajaran. Kemudian pada kegiatan penutup, siswa bertanya materi yang belum dipahami, lalu siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran, dimana kegiatan ini memudahkan siswa untuk menumbuhkan karakter gotong-royong. Selanjutnya diakhiri dengan selalu mengingatkan siswa untuk menjaga protokol kesehatan dimanapun berada, kemudian mengucapkan salam dan berdoa agar tetap melekat nilai religius pada siswa.

Kegiatan pendahuluan PBM G4, penulis menemukan hal yang sama seperti PBM G1. Selanjutnya pada kegiatan inti, siswa diminta untuk mengamati dan membaca teks Kapitan Pattimura, lalu guru melakukan tanya jawab pada siswa tentang teks Kapitan Pattimura, dengan kegiatan-kegiatan tersebut maka secara langsung guru akan meningkatkan nilai karakter nasionalis pada siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk mengisi tabel teks Kapitan Pattimura dimana hal tersebut dapat menanamkan nilai karakter integritas pada siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk berdiskusi mengerjakan tabel serta mengingatkan kembali kepada siswa untuk tetap selalu menjaga jarak. Seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan tersebut dapat membentuk karakter gotong royong. Setelah itu, penulis juga melihat bahwa guru menjelaskan kepada siswa bahwa sikap yang dimiliki Kapitan Pattimura merupakan sila kelima, dimana hal tersebut dapat memudahkan siswa untuk menanamkan nilai karakter nasionalis, seperti yang kita ketahui bahwa nilai karakter nasionalis merupakan sikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap sosial, budaya, dan juga bangsa serta menempatkan kepentingan bangsa. Kemudian siswa diberi tugas rumah mengerjakan "Ayo Berdiskusi" untuk meningkatkan nilai karakter integritas pada diri siswa. Setelah itu, penulis juga melihat bahwa diakhir pembelajaran, guru memancing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru memberi penguatan maka secara langsung penulis melihat guru memudahkan siswa untuk menanamkan nilai gotong royong, dimana nilai gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan masalah bersama. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini, dimana hal tersebut menerapkan nilai karakter mandiri pada siswa. Selanjutnya guru mengingatkan kembali pada siswa untuk tetap selalu mencuci tangan dan memakai masker agar lebih aman dalam kondisi yang seperti ini. Kemudian diakhir pembelajaran guru mengucapkan salam dan berdoa agar nilai karakter religius tetap selalu melekat pada diri siswa.

Berdasarkan tabel hasil observasi di kelas, implementasi nilai karakter siswa kelas IV di MIN 5 Kota Banda Aceh di atas, penulis melihat bahwa selama 4 hari melakukan observasi di kelas, guru memiliki peranan penting dalam menerapkan nilai karakter siswa kelas IV di MIN 5 Kota Banda Aceh dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berikut ini disajikan tabel persentase rata-rata guru dalam menerapkan nilai karakter pada pelaksanaan pembelajaran observasi G1, G2, G3 dan G4:

Tabel Tabel Persentase Rata-rata Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik

RPP	Implementasi PPK Dasar					%
	Religius	Nasionalis	Mandiri	Gotongroyong	Integritas	
PBM-G1	√	√	√	√	√	100%
PBM-G2	√	√	√	√	√	100%
PBM-G3	√	√	√	√	√	100%
PBM-G4	√	√	√	√	√	100%

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka penulis menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh penting dalam membentuk karakter siswa terutama dengan keluarga. Karena bagaimana pun lingkungan keluarga tetaplah menjadi pengaruh besar terhadap karakter siswa. Kemudian implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di MIN 5 Kota Banda Aceh dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan. Adapun kesimpulan khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dari guru kelas IV di MIN 5 Kota Banda Aceh sudah terdapat unsur-unsur yang menunjukkan adanya

mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik meskipun pada RPP daring (dalam jaringan). Akan tetapi, perencanaan pembelajaran tersebut tidak dibuat sendiri oleh guru, melainkan oleh admin sekolah yang diperoleh dari berbagai pihak.

2. Pelaksanaan pembelajaran, nilai-nilai karakter telah diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh. Nilai-nilai yang diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran yang tercantum pada RPP yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.
3. Implementasikan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik terdapat kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah, yaitu lingkungan tempat tinggal siswa, dukungan orang tua, dan juga ketegasan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir dan Hanun Asrohah. *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014).
- Anna Akhsanus Sulukiyah, Skripsi: *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwaten 1 Kabupaten Pasuruan*, (Malang: UIN Malang Maulana Malik Ibrahim, 2016) , hal. 3-4. Di akses pada tanggal 25 september 2019 melalui link; <http://etheses.uin-malang.ac.id/3469/1/12140097.pdf>
- Desy Nurlaida Khotimah, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui kegiatan 5S". (Jurnal Ilmiah Kependidikan, ISSN, vol. 2, no. 1, 2019), hal. 29, diakses pada tanggal 20 November 2020, diakses melalui link;<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/download/2928/1716>
- Dharma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Dina Maharani, Asori, dan Sulistyarini, "Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pontianak Barat", (Jurnal Pendidikan Pembelajaran dan Khatulistiwa, vol. 7, no. 12, 2018), diakses pada tanggal 20 November 2020, diakses melalui link; <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/30068/75676579414>
- Dyah Sriwilujeng, *Panduan Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2017).
- Ilham Nur Sujatmiko, Imron Arifin dan Asep Sunandar, *Penguatan Pendidikan Karakter di SD*, (Jurnal Pendidikan, vol. 4, no. 8, 2019), hal. 1114, diakses pada tanggal 20 November 2020, diakses melalui link; <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/viewFile/12684/5880>
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 59 Ajar Dirgantoro, *Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*, (Dosen STKIP PGRI, 2016), hal. 4-5. (Jurnal Online, Vol. 2, No. 1) diakses pada tanggal 15 Agustus 2020 dari link; <https://jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/download/321/180>
- Reza Armin Abdillah Dalimunthe, *Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta*, (Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 5, no 1, 2015), hal. 103, diakses pada tanggal 1 November 2020, diakses dari link; <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>
- Wati Oviana, *Kemampuan Guru MI Mengintegrasikan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 pada MIN Mitra FTK UIN Ar-Raniry*, (Jurnal Pendidikan: vol. 3, no. 1, 2015), hal. 89-90, diakses pada tanggal 20 November 2020, diakses melalui link; <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/939>

- Wilis Wijanarti, I Nyoman Sudana Degeng dan Sri Untari, *Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik*. (Jurnal Pendidikan, vol. 4, no. 3, 2019), hal. 393, diakses pada tanggal 1 November 2020, diakses dari link; <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/12161/5725>
- Yulia Siska, *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 4 Kota Karang Bandar Lampung*, (JIK, vol. 11, no. 2, 2018), hal. 31, diakses pada tanggal 15 Agustus 2020, diakses dari link; <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/download/9941/6525/>
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).